

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. Melalui Pendidikan Agama Islam, diharapkan peserta didik menjadi orang yang berakhlak mulia. Dari sini dipahami bahwa Pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih religius. Berkat pendidikan, kehidupan manusia dapat berkembang dengan baik. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran terus menerus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.¹

Agama Islam memiliki peranan yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu pendidikan baik dilingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang magha esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual yang mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta kolektif

¹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*(Yogyakarta: Teras, 2009), h. 221.

kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam(Ismuba) yang ada disekolah Muhammadiyah 1 Palembang, selain dari mata pelajaran pendidikan agama Islam pendidikan itu tidak hanya transfer ilmu akan tetapi juga aspek tingkah laku. Maka dari itu ada juga penjabaran dan perluasan diluar jam pelajaran yang disebut Ismuba diadakan kegiatan Ismuba karna dianggap pendidikan agama Islam di kelas itu tidak mewakili Ismuba, Ismuba tersebut bukan hanya memberikan pendidikan saja akan tetapi juga memeberikan pencerahan, bimbingan dan juga dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia, pelajaran pendidikan agama Islam yang tidak terdapat dikegiatan Ismuba. Pelaksanaan kegiatan Ismuba tersebut mencakup tentang shalat wajib, kultum, menghafal jus 30, kegiatan beribadah dirumah cara berpakaian. Adapun kelebihan dari kegiatan tersebut yang pertama ialah anak-anak lebih baik dalam penguasaan agamanya. Dan itu bukan hanya kegiatan saja akan tetapi termasuk pada materi pembelajaran, Ismuba mencakup dalam mata pelajaran Al-islam, kemuhammadiyah, bahasa arab. Diadakan diluar jam pelajaran seperti hari senin sampai rabu, sebagian besar semua siswa-siswi yang ada di Smk Muhammadiyah 1 Palembang ini sudah melaksanakan kegiatan tersebut dan ada juga siswa yang belum melaksanakan kegiatan tersebut, misal nya pada hari senin sampai rabu waktu pulang sekolah pukul 14:30 Wib telah diadakan kegiatan ismuba.

Penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut ialah dari siswa dan guru terbatas nya guru pendidikan agama Islam yang mempunyai pengetahuan yang luas dalam bidang agama yang kuat dan bagus, supaya bisa mendidik siswa-siswi dengan baik. Banyaknya para pelajar saat ini telah ketagihan oleh kecanggihan penggunaan media dan teknologi sehingga mereka enggan atau lalai menjalankan shalat. Hal ini juga kemungkinan disebabkan oleh kesadaran anak yang masih kurang, sekaligus kontrol dan pengawasan dari orang tua atau guru di sekolah. Oleh karena itu pentingnya orang tua dan guru menjadi patner bagi pengawasan dan kontrol sekaligus memberikan pembinaan para pelajar. SMK Muhammadiyah 1 Palembang.²

Jumlah jam pelajaran agama yang lebih banyak di SMK Muhammadiyah 1 Palembang diharapkan para siswa dapat lebih mendalami keagamaan di samping akademik. Masalah shalat sangat ditekankan sekali bagi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, di samping shalat Dhuha secara berjamaah juga dilaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah secara rutin. Hal ini diharapkan menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya shalat dan membiasakan anak menjalankan shalat secara berjamaah. Selain itu ada kegiatan ismuba diluar jam pelajaran agar siswa-siswi SMK

²Wawancara, Bpk Syafarudin, selaku Guru Pendidikan agama Islam dan ketua pelaksanaan kegiatan Ismuba di Smk Muhammadiyah 1 Palembang (Diambil pada hari kamis, tanggal 1 april 2016, jam 15.00 WIB).

Muhammadiyah 1 Palembang bisa lebih memahami lagi agamanya akan tetapi, berdasarkan wawancara dengan guru di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, ternyata. Kegiatan tersebut itu bertujuan untuk membina karakter siswa-siswi di SMK Muhammadiyah 1 Palembang agar lebih menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan tidak pernah meniggalkan shalat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang Pelaksanaan pendidikan agama Islam Smk Muhammadiyah 1 Palembang

- a. Kurangnya Guru pendidikan agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Palembang
- b. Masih sebagian Siswa-siswi yang telah ketagihan oleh kecanggihan penggunaan media dan teknologisehingga membuat mereka enggan atau lalai menjalankan shalat.Di SMK Muhammadiyah 1 Palembang
- c. Kurangnya kontrol dan pengawasan dari orang tua atau guru di sekolah Di SMK Muhammadiyah 1 Palembang

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah, maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian yang akan dibahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:Membahas tentang, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, kegiatan Islam Kemuhammadiyaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah, maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam (Islam kemuhammadiyaan)Di SMK Muhammadiyah 1 Palembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam (Islam Kemuhammadiyah) di SMK Muhammadiyah 1 Palembang?
3. Apa saja manfaat yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam ISMUBA (Islam Kemuhammadiyah)?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam (Islam kemuhammadiyaan) di Smk Muahammadiyah 1 Palembang
- b. Untuk Mengetahui bagaimanaKeadaan Siswa Setelah Mengikuti jam tambahan dari pelaksanaan pendidikan agama Islam(Islam kemuhammadiyaan)di Smk Muhammadiyah 1 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari adanya penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai Pelaksanaan pendidikan

agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan menambah wawasan sebagai pedoman bagi calon Guru untuk meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Smk Muhammadiyah 1 Palembang.

F. Kerangka Teori

1. Pendidikan agama Islam

Hasbullah mengemukakan Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik tujuan dan sebagainya.³Sedangkan menurut Drs. M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, disebutkan bahwa Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁴

Jadi pada dasarnya pendidikan dalam pengertian tersebut di atas, adalah terjadinya pergaulan antara orang dewasa dengan anak-anak. Pergaulan yang di maksud adalah pergaulan yang dapat menolong anak menjadi orang yang kelak dapat dan sanggup memenuhi tugas hidupnya atas tanggung jawab sendiri. Pendidikan dalam konteks islam yaitu bimbingan terhadap

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2003), h. 4

⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3

perkembangan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlaku

Pengertian Pendidikan Islam Menurut Jalaludidin, Pendidikan Islam yaitu usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara Optimal agar dapat menjadi pengabdian Allah yang setia, berdasarkan dan dengan pertimbangan Latar belakang perbedaan individu tingkat usaha, jenis kelamin, dan lingkungan Masing-masing berdasarkan pengertian tersebut akan terlihat jelas bahwa Islam menekankan Pendidikan pada tujuan utamanya yaitu pengabdian kepada Allah secara optimal. Dengan berbekalkan ketaatan itu, diharapkan manusia itu dapat menepatkan garis kehidupannya sejalan dengan pendoman yang telah ditentukan sang pencipta. Kehidupan yang demikian itu akan memberi pengaruh kepada diri manusia baik selaku pribadi maupun sebagai Mahkluk Sosial, yaitu berupa dorongan untuk menciptakan kondisi kehidupan yang aman, damai, sejahtera dan berkualitas dilingkungan.

Pengertian Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah. Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum jenis, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain *pendidikan Agama* dan dalam penjelasannya dikatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat Iman dan Ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa sesuai dengan Agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. Dalam konsep Islam, Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh sehingga menghasilkan prestasi rohani (Iman) yang disebut Takwa. Amal soleh itu menyangkut keserasian dan keseragaman hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesolehan pribadinya, hubungan Manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal shaleh ini akan menentukan derajat ketakwaan (Prestasi Rohani atau Iman) seseorang dihadapan Allah SWT. Didalam GBPP pai disekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dan menyakini memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.⁵

Tujuan Pendidikan agama Islam sama dengan tujuan hidup yang ditetapkan oleh Allah. Di dalam Al-qur'an telah Allah beritahukan tujuan diadakanya atau dihidupkannya Manusia atau tujuan hidup Manusia :” *Wa khalaqtul jinna Wal insa illan liya'buduuni* “ (dan tidaklah kuciptakan jin dan manusia melainkan untuk mengabdikan-ku) (Q.S adz-Dzariat ; 56). Dengan demikian tujuan hidup manusia adalah untuk menjadi pengabdian Allah, menjadi pelayan Allah, penurut kemauan Allah. Orang yang menuruti kemauan Allah itu dinamakan juga orang taqwa (Q.S. al – Baqarah: 63; al-An'am: 151-153). Orang yang paling tinggi derajat niali

⁵ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pedidikan Islam*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, Palembang, 2016), h. 54

dirinya, paling mulia, adalah orang yang paling taqwa (Q.S. al- Hujarat : 13).⁶

Pengertian dari Muhammadiyah adalah Gerakan Islam dan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang diridhai Allah SWT, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.

Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, sejak Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai kepada Nabi penutup Muhammad SAW, sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa, dan menjamin kesejahteraan hidup materil dan spritual, duniawi dan ukhrawi.

Sedangkan Muhammadiyah secara bahasa diambil dari nama Nabi dan Rasul terakhir, yaitu Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib. Beliau adalah Nabi dan Rasul terakhir, pembawa risalah Islam yang sempurna diutus untuk semua umat manusia sepanjang masa. Sedangkan “yah” dalam bahasa Arab disebut huruf syibhuatau yang

⁶ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006), h. 9.

artinya menyerupakan, menjeniskan, atau mengidentikkan.⁷

Jadi Muhammadiyah berarti orang-orang Islam yang hidup setelah Rasul Muhammad Shollallálahiwasallamyang akan mengikuti, menyerupakan diri,menjeniskan atau mengidentikkan diri pada perilaku hidup serta akhlak budi pekerti perjuangan Nabi Muhammad Shollallâhu álahiwasallam

G. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.⁸ Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, di antaranya adalah:

Purwanto (2010)dalam skripsinya yang berjudul*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahussalam Banyumas*,Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan dimana pelaksanaan pendidikan agama Islam yang membahas tentang pelaksanaan belajar, persiapan belajar, evaluasi, sedangkan perbedaanya adalah, dimana skripsi Purwanto membahas tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam dan pelaksanaan pelajaran disekolah, sedangkan skripsi ini

⁷<http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-175-det-matan-keyakinan-dan-citacita-hidup.html>Diakses tanggal 2 Mei 2017 jam 19.20.

⁸Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2014), h. 15

membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam (Ismuba) dimana adanya tambahan jam dari kurikulum tersebut.⁹

Fera megariani (2013), dalam skripsinya yang berjudul, *Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk perilaku Islami siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Ulu Palembang*, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan dimana pelaksanaan pendidikan agama islam yang membahas tentang pelaksanaan belajar, persiapan belajar, evaluasi, sedangkan perbedaannya, skripsi Fera Megariani membahas tentang membentuk prilaku islami siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁰

Levi Azora (2013), dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan pengajaran guru pendidikan agama islam*, Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan dimana sama-sama membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama islam dan bagaimana mela. Adapun unsur tersebut meliputi, tenaga pendidik, murid, materi, sarana dan prasarana serta lingkungan tempat berlangsungnya pelaksanaan pendidikan agama Islam karena pelaksanaan pendidikan agama Islam diharapkan dapat mencapai tujuan. Perbedaan skripsi

Levi Azora lebih memfokuskan pada pelaksanaan pengajaran guru pendidikan agama Islam.¹¹

⁹Purwanto, *Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahussalam Banyumas*(Online, 5 Mei 2017)

¹⁰Fera Megariani, *pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk prilaku islami siswa di madrasah ibtdaiyah nurul yaqin 12 ulu palembang*, (skripsi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang : 2012)

¹¹Levi Azora, *Evaluasi Pelaksanaan pengajaran pendidikan agama islam di SMU Negeri 1 Talang Jawa Kec Merbau Mataram Kab. Lampung Selatan*, (Palembang : Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2012)

H. Definisi Oprasional

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum peneliti mengemukakan tujuan Pendidikan Agama tersebut terlebih dahulu akan mengemukakan tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup

manusia.

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti disesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal.

3. Karakteristik pendidikan agama Islam

Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw (dalil naqli). Di samping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbath atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetil.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis *field research* yakni penelitian yang dilakukan di lapangan dan dilaksanakan di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif peneliti menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.¹²

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 14

statistik. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, dan catatan lapangan.¹³

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang bersifat menggambarkan, menjelaskan atau memaparkan tentang masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan dan kegiatan Ismuba dalam menanamkan nilai pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

b. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data primer ialah data yang berasal dari tangan pertama atau data yang langsung dikumpulkan dari individu-individu yang akan diteliti, dalam hal ini adalah guru yang mengajar pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, Guru ketua pelaksanaan ISMUBA, siswa-siswi SMK Muhammadiyah,
- 2) Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak kedua atau sumber yang sudah ada seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, sumber data yang mendukung dan bersumber dari literatur, dan

¹³ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 26

data-data lain yang berhubungan dengan penelitian yang didapat dari pihak sekolah, dan pihak yang terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan teliti dan sistematis.¹⁴Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan terhadap penelitian tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam (Islam Kemuhammadiyah).

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹⁵Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada Guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah, serta Siswa-siswa SMK Muhammadiyah untuk mengetahui segala yang berkaitan dengan kegiatan Ismuba keaktifan Siswa-siswi dalam mengikuti pelaksanaan dan kegiatan Ismuba, edukasi apa yang diperoleh siswa-siswi yang telah mengikuti kegiatan.

14 Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 159

15A. Wuri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*,(Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372

- c. Dokumentasi, artinya bukti-bukti tertulis. Maksudnya penulis memeriksa data yang berupa arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah SMK Muhammadiyah yang berhubungan dengan objek penelitian seperti daftar hadir siswa-siswi, jadwal kegiatan Ismuba, struktur kepengurusan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁶ Masing-masing penjelasannya sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (reduksi data), artinya merangkum memilih hal-hal yang pokok dan membuang data yang dianggap tidak perlu, memfokuskan pada hal-hal yang penting pada kegiatan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam.
- b. keadaan guru dan siswa-siswi, *Data display* (penyajian data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Akan

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R and D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 246

tetapi sebelum di displaykan data diklarifikasi terlebih dahulu, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk uraian singkat berbentuk teks yang bersifat naratif untuk menggambarkan tentang studi kegiatan Ismuba dalam menanamkan nilai pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah.

- c. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) Kesimpulan awal merupakan kesimpulan sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung ada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan semakin valid apabila selalu dilakukan verifikasi lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti kemukakan pada bab sebelumnya.

J. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka,

kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bahasan pelaksanaan pendidikan agama islam, pengertian, dan pengertian pendidikan

Bab ketiga, merupakan gambaran umum di Smk Muhammadiyah 1 Palembang yang berisi historis dan geografis, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Bab keempat, merupakan analisis berupa kerangka teori berisi karakteristik pendidikan agama Islam

Bab kelima penutup, merupakan inti dari keseluruhan skripsi yang terdiri dari: simpulan dan saran